

PENGARUH LIKUIDITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 -2013

Hantono

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia
Jl. Sekip Simp.Sikambing; Jl. Belanga No.1 Simpang Ayahanda, Medan
hantono_78@yahoo.com

Abstrak

This study aims to verify and analyze the impact of liquidity, audit opinions, company size and profitability of the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. Populasi in this study were 145 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Of the 145 listed companies, 134 companies selected samples using purposive sampling. The data used in this research is secondary data, by collecting the required information from idx form of financial statements in 2011-2013. Metode used to analyze the relationship between independent variables and the dependent variable is a multiple regression analysis, and test asumsi. The results of this study indicate that simultaneous independent variables; liquidity, audit opinion, the size of the company and profitability with the F test, jointly affect the timeliness. Partial results with the t test, variable liquidity, audit opinion, the size and profitability of the timeliness

Kata kunci : *liquidity, audit opinions, company size, profitability and timeliness*

1. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini sangat pesat sehingga persaingan yang terjadi cukup tajam dimana masing-masing perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melakukan penjualan. Perusahaan yang ada di Indonesia ada perusahaan yang *go public* dan perusahaan non *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo [1]. Rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid* [2]. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid.

Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif [3].

Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah dengan rumus [2]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Pasiva Lancar (current liabilities)}} \quad (1)$$

Lembaran opini yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen [4].

Ada beberapa jenis opini yang dapat diberikan auditor eksternal yaitu:

1. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)**
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan audit bentuk baku.
2. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)**
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporan auditor, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan auditan. Ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan, maka suatu laporan audit wajar tanpa syarat dengan suatu paragraf penjelas harus diterbitkan, tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. **Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)**
Pendapat wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.
4. **Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)**
Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer opinion*)**
Laporan audit yang tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya. Situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan [4].

Variabel opini audit dapat diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat kategori wajar akan diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini pendapat selain wajar akan diberi nilai 0. ketepatan waktu berarti bahwa informasi tersebut harus dapat tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomi). Informasi yang baru tersedia setelah sebuah keputusan diambil, maka informasi tersebut akan menjadi sia-sia karena menjadi tidak terpakai, dan oleh karena itu informasi tersebut dikatakan tidak lagi relevan dalam pengambilan keputusan [5]. Ketepatan waktu bukti audit berkaitan dengan kapan bukti ini dikumpulkan serta bagaimana menentukan tanggal sampel. Untuk akun-akun neraca, ketepatan waktu bukti audit berkaitan dengan kapan bukti ini dikumpulkan, sedangkan akun laporan laba rugi ketepatan waktu bukti audit berkaitan dengan pemilihan tanggal sampel atau penentuan bagian periode

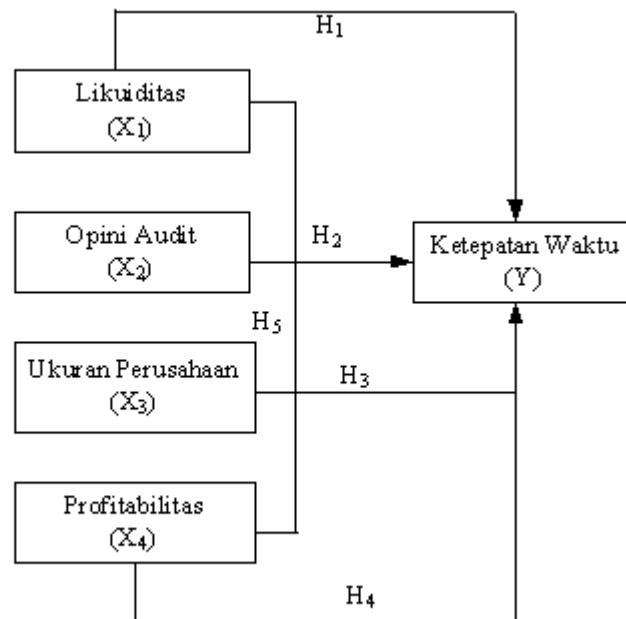
yang akan diaudit [6]. Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain [7]. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. *Total Assets* dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan *total assets* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* [8]. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rasio antara aset tetap perusahaan dan total aset yang dimiliki. Namun karena nilai total aset yang dimiliki perusahaan mempunyai nominal yang cukup besar, maka untuk menyesuaikan dengan variabel yang lain yang mempergunakan angka perbandingan, ukuran perusahaan dipergunakan logaritma natural dari total aset. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus [9]:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (2)$$

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi [10]. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah *profitabilitas*. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum [11].

Penelitian yang berhubungan dengan ketepatan waktu telah dilakukan sebelumnya. Hilmi dan Ali [12] dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP mempengaruhi laporan keuangan sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Srimindarti [13] dalam penelitiannya yang berjudul “Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Hasil penelitiannya *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Samiun [14] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Hasil penelitian adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan Gambar:

- H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H₂: Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, baik secara simultan maupun parsial.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 melalui www.idx.co.id.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (X₁) adalah untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke

dalam kas [15]. Dasar perhitungan rasio ini diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar adalah dengan rumus [16]:

$$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar} \times 100\ % \tag{3}$$

Opini Audit (X₂) merupakan Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum [17].

Ukuran Perusahaan (X₃) dapat diukur dengan rasio antara aset tetap perusahaan dan total aset yang dimiliki. Namun karena nilai total aset yang dimiliki perusahaan mempunyai nominal yang cukup besar, maka untuk menyesuaikan dengan variabel yang lain yang mempergunakan angka perbandingan, ukuran perusahaan dipergunakan logaritma natural dari total aset [9].

Profitabilitas (X₄) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya [18].

Rumus yang digunakan untuk mencari ROA (*Return on Assets*) sebagai berikut [18]:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \tag{4}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y

Penelitian ini menggunakan Ketepatan Waktu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2011-2013. Ketepatan waktu merupakan informasi yang harus disampaikan sedini mungkin hingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut [18].

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini ada 140 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2013.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap profitabilitas, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2011-2013, maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standard deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
GR	375	0,9	247,22	2,5578	11,24009
ROA	375	-0,7	74,01	10,68	1,76807
UK	375	0,0	18661,6332727000,00	27110587,114345880	1207237882000,029100
OP	375	0,0	1,00	0,5577	0,50019
OP	375	0,0	1,00	0,6887	0,48029
Total (Jumlah)	375				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, terdapat 375 sampel. Rata-rata *current ratio*, *return on assets* dan Ukuran Perusahaan menunjukkan penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai *standar deviationnya* lebih tinggi daripada nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan data variabel *current ratio*, *return on assets* dan Ukuran Perusahaan mengindikasikan hasil yang kurang baik, dikarenakan *standar deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang berbeda terjadi pada variabel yang lain seperti opini audit dan Ketepatan Waktu.

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah Uji regresi logistik yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji apakah model regresi yang dibuat adalah model *fit* dengan data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai $-2 LL$ awal dengan $-2 LL$ akhir pada tabel *iteration history* pada hasil penelitian. Tabel 2 di bawah akan menunjukkan hasil dari $-2 log likelihood$ awal pada *block number* = 0, adalah sebagai berikut:

a. Hanya variabel konstanta

Tabel 2. Nilai $-2 log likelihood$ (-2 LL Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	172,965
	2	2,440
	3	2,695
	4	2,728
	5	2,728

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 172,965
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

b. Dimasukkan variabel

Tabel 3. Nilai $-2 log likelihood$ (-2 LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	COEFFICIENTS				
		Constant	CR	ROA	UK	OP
Step 1	1	150,720	.000	.012	100	100
	2	172,994	.007	.093	100	100
	3	180,387	.034	.335	100	100
	4	181,153	.080	2,701	100	100
	5	181,077	.099	2,613	100	100
	6	180,751	.092	2,493	100	100
	7	180,750	.092	2,503	100	100
	8	180,750	.092	2,503	100	100

a. Model fitted.
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 172,995
 d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .01.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $-2 log likelihood$ awal ($-2 LL$ awal) pada *block number* = 0, yaitu yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 172,965 dan $-2 log likelihood$ akhir ($-2LL$ akhir) pada *block number* = 1 yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah sebesar 150,759. Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

Untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow test*, seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.097	8	.258

Dari tabel uji *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *chi-square* 8,002 dan probabilitas signifikansi 0,258 yang nilai berada di atas 0,05 sehingga likuiditas, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan opini audit ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Informasi awal untuk pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam tabel-tabel di bawah ini.

a. Uji Simultan - G

Tabel 5. Uji Simultan – G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.208	4	.000
	Block	22.208	4	.000
	Model	22.208	4	.000

Pengujian variabel pengaruh likuiditas,opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,00. Nilai signifikan tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas,opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

b. Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian dan menjawab hipotesis yang disusun sebelumnya, digunakan tabel *variables in the equation* yang ada pada *output* hasil pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Variables in the Equation						
		B	SE	Wald	df	Sig.
"Step 1"	OP	.041	.007	24.0	1	.000
	ROA	3.084	2.680	11.000	1	.001
	UK	.000	.000	.154	1	.695
	OP	.390	.000	1.82	1	.000
Constant		2.077	.887	9.142	1	.003

Tabel 6 diatas memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{TW}{1-TW} = 2,0770,04CR + 8,58ROA - 0,00UK + 0,29OF$$

Dengan nilai intersep yang sebesar 2,175 berarti probabilitas perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,623 dengan probabilitas variabel sebesar 0,623 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen kedua yaitu *return on assets* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,01 dengan probabilitas variabel sebesar 0,01 di bawah tingkat signifikansi 0,05 artinya bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,385 dengan probabilitas variabel sebesar 0,385 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel keempat yaitu opini audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,669 dengan probabilitas variabel sebesar 0,669 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	150.759 ^a	.067	.166

^a Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil nilai *nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0,166 yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 15,6 %, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Dari hasil uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan *current ratio*, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sementara pengujian secara parsial *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Referensi

- [1] Wijayanto, 2012, *Pengantar Manajemen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [3] Syahrial, Darmawan, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [4] Sukrisno, Agoes, 2012, *Auditing Buku Kesatu*, Edisi Keempat, Penerbit, Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Hery, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Sunyoto, Danang, 2014, *Auditing*, Penerbit Caps, Yogyakarta.
- [7] Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen, 2005. *Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi Dalam Meningkatkan Peran Profesi Akuntansi di Era Global*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Pp 136-148.
- [8] Sudarmadji, A.M. dan Lana Sularto, 2007, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, Jurnal PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Volume 2, Jakarta.
- [9] Prasetyantoko, 2008, *Corporate Governance : Pendekatan Institusional*, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [10] Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Sunyoto, Danang, 2013, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*, Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- [12] Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Ikatan Akuntan Indonesia. Hal 1-22.
- [13] Srimindarti, Ceacilia, 2008, *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, Fokus Ekonomi, Vol.7, No.1, h.15-21.
- [14] Samiun, 2014. *Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- [15] Tampubolon, Manahan, 2013, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [16] Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [17] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [18] Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Caps, Jakarta.